



**Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry:
Water and Fire as the Sustainer of Life**

**Abdul Latief Salim Azpar¹, Wahyudin Darmalaksana²,
R. Yuli Ahmad Hambali³, Gina Giftia Azmiana Delilah⁴**

^{1,4}Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

^{2,3}Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
salimazfar98@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad ﷺ about how water and fire became the basis of the change of civilization. This research method is qualitative through the approach of takhrij and syarah hadith with the analysis of energy materials. The results and discussion of this research are to prove that the Prophet Muhammad ﷺ once said that humans will be connected to water and fire, and evidenced by the presence of hydroelectric power plants which are the largest suppliers in the manufacture of electrical energy for life. This research concludes that the hadith about water and fire is of poor quality according to the takhrij of the hadith, but this hadith has a lot of support from other hadiths of authentic quality and the hadith syarah explains the basics of water and fire for the continuity of life.

Keywords: Fire, Hadith, Syarah, Takhrij, Water

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang bagaimana air dan api menjadi hal dasar dalam perubahan peradaban. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis materi energi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah membuktikan bahwa Nabi Muhammad ﷺ pernah berkata bahwa manusia akan bersinambung dengan air dan api, dan terbukti dengan hadirnya pembangkit listrik tenaga air yang menjadi pemasok terbesar dalam pembuatan energi listrik bagi kehidupan. Kesimpulan penelitian ini adalah hadis tentang air dan api yang diteliti berkualitas *dhaif* menurut takhrij hadis, namun hadis ini mendapat banyak dukungan dari hadis-hadis lain yang berkualitas sahih dan syarah hadis menjelaskan hal

dasar air dan api bagi kesinambungan kehidupan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pemanfaatan air dan api melalui ahli energi dalam bidang kimia.

Kata Kunci: *Air, Api, Hadis, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Energi merupakan satu dari sekian banyak kata paling mencolok di dunia sains karena energi menjadi salah satu penopang bagi berkembangnya zaman. Berbeda dengan materi, energi diketahui dan dikenali oleh dampaknya (Chang, 2010). Seiring berkembangnya zaman maka energi listrik menjadi sari pati bagi para ilmuwan dalam berbagai aspek, baik dalam pembuatan dan pembaharuannya. Dengan segala keingintahuan manusia akhirnya menjadikan air dan api (panas) sebagai batu loncatan dalam menggali ilmu pengetahuan dan perkembangan. Air merupakan satu dari banyak unsur penting di dunia, tanpa air tidak akan ada kehidupan di bumi, karena air merupakan pokok utama bagi kehidupan manusia (Susana, 2003). Kehadiran air yang melimpah meyakinkan para ilmuwan untuk memanfaatkannya begitu juga dengan api kehadirannya yang memberikan tekanan panas saat melakukan pembakaran membuka ide bagi para ilmuwan untuk memanfaatkan tekanan tersebut sebagai dorongan untuk suatu objek.

Nabi Muhammad ﷺ pernah menyinggung bahwa manusia selalu berlutut dengan air dan api. Seperti yang diriwayatkan oleh Ahmad ibn Hambal pada Musnad Ahmad No. 22004:

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا ثَوْرُ الشَّامِيِّ عَنْ حَرِيْزِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي خِرَاشٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثِ الْمَاءِ وَالْكَأَلِ وَالنَّارِ

Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Tsaur Asy Syami dari Hariz bin 'Utsman dari Abu Khirasy dari seorang sahabat Nabi ﷺ berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang-orang muslim itu bersekutu dalam tiga (hal): air, rumput dan api" (HR. Ahmad).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini terdapat hadis Nabi Saw. tentang air dan api sebagai penunjang kehidupan. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang air dan api sebagai penunjang kehidupan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Muhammad ﷺ tentang air dan api sebagai penunjang kehidupan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga dalam konsep penelitian kualitatif, pola membandingkan data dari beberapa pengamatan menjadi salah satu tehnik triangulasi (Dasim, 2012). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode yang sistematis sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Khalid et al., 2016).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Ilmu kimia sebagai salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat-sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya (Istijabatan, 2011), maka dari itu energi merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan.

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci "Air dan Api" hingga ditemukan hadis pada kitab Musnad Ahmad Nomor 22004, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Table 1 : Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Nama tidak diketahui							
2	Abu Khirasy					Majhul		Tabi'in Kalangan Pertengahan
3	Hariz bin 'Utsman bin Jabar		163H	Syam	Abu 'Utsman		Tsiqah Hasanul Hadits Tsiqah Tsiqah Tsiqah	Tabi'in Kalangan Biasa
4	Tsaur bin Yazid Ziyad		150 H.	Syam	Abu Khalid		Tsiqah Tsiqah Tsiqah Laisa Bihi Ba's	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5			196H	Kufah	Abu Sufyan		Tsiqah Hafizh	

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
	Waki' bin Al Jarrah Bin Malih						Tsiqah Ma'mun Hafizh Tsiqah Ahli Ibadah Seorang Tokoh	Tabi'in Kalangan Biasa
6	Ahmad Ibn Hanbal	164 H	241H	Bagdad			Imam al Hadits	Mudawin

Tabel 1 adalah daftar rawi dan sanad hadis yang sedang diteliti. Rawi adalah periwayat hadis sedangkan sanad adalah mata rantai periwayat sejak sahabat sampai mudawin yakni ulama yang mencatat hadis pada kitab hadis (Soetari, 1994). Menurut ilmu hadis, syarat hadis sahih adalah rawi harus positif menurut komentar ulama. Jika ada komentra ulama yang memberikan penilaian negatif kepada salah satu periwayat di lajur sanad, maka hadis tersebut termasuk hadis dhaif (Darmalaksana, 2020c). Hadis sahih adalah hadis yang kuat sedangkan hadis dhaif adalah hadis yang lemah (Soetari, 1994). Syarat hadis sahih juga sanad harus bersambung. Jika sanad hadis terputus, maka hadis tersebut termasuk hadis dhaif. Bukti sanad bersambung adalah bertemu antara guru dan murid. Jika tidak ada bukti objektif, maka pertemuan antara guru dan murid dapat dilihat dari kelahiran dan wafat. Jika tidak ada data kelahiran dan wafat, maka diprediksi rata-rata usia ulama sekitar 70-90 tahun. Pertemuan guru dan murid juga dapat dilihat dari perjalanan hidup periwayat. Jika guru dan murid berada di satu tempat yang sama, maka diprediksi antara guru dan murid bertemu (Darmalaksana, 2020c).

Kualitas hadis ini adalah *dhaif*. Sebab, dari sisi periwayat terdapat komentar ulama yang memberikan penilaian negatif yaitu kepada Abu Khirasy. Juga dari sisi sanad Terputus antara Abu Khirasy ke sahabat yang mana sahabat tersebut tidak di ketahui sosoknya. Pada dasarnya ilmu hadis memiliki parameter lain dalam memberikan penguatan terhadap hadis. Antara lain hadis disebut mutawatir dalam arti sangat populer bila hadis yang sedang diteliti tersebar di beberapa kitab hadis (Soetari, 2015). Sebaran hadis ini berperan sebagai syahid dan mutabi. Syahid adalah hadis lain yang sejenis sedangkan mutabi ialah sanad lain (Darmalaksana, 2020c). Terlebih, hadis sejauh merupakan keutamaan amalan Islam, maka dapat menjadi dalil meskipun statusnya dhaif (Darmalaksana et al., 2017). Meskipun hadis yang diteliti ini statusnya *dhaif*, namun terdapat syahid dan mutabi dari

banyak hadis di antaranya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 2463, Bukhori No. 2197, dan Abu Dawud dalam Kitab Fi Man' i al-Maa' No. 3016 (Ihya, 2018).

Para ulama telah memberikan syarah yakni penjelasan kandungan dan maksud hadis (Darmalaksana, 2020b). Dalam suatu sumber bacaan ada beberapa ulama yang setuju akan hal ini dimana air dan api tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Namun ada juga yang berpendapat lain yang mengecualikan sumur yang berada pada lahan milik sendiri. Hadis ini juga dapat dijelaskan menurut bidang kimia. Selama ini kebutuhan energi bahkan kebutuhan dunia masih mengandalkan minyak bumi sebagai penyangga utama kebutuhan energi. Sementara itu tidak dapat dihindarkan bahwa sumber energi ini semakin langka dan mahal harganya. Bagi Indonesia masalah energi menjadi lebih penting lagi artinya dan perlu mendapatkan penanganan yang khusus disebabkan beberapa hal. Pertama, lebih kurang 80 % kebutuhan energi di Indonesia dipenuhi oleh minyak bumi (data 2002). Kedua, harga minyak dan konsumsi minyak bumi yang cenderung meningkat dengan pesat setiap tahun. Ketiga, banyaknya sumber-sumber alternatif di Indonesia yang perlu dikembangkan.

Pokok-pokok mengenai energi telah dicantumkan dalam Kebijakan Energi Nasional yang tujuan dari kebijakan tersebut adalah penghematan bahan bakar minyak bumi dan pengembangan sumber-sumber energi alternatif lainnya (Manan, 2009). Dengan hadirnya data tersebut, maka para ilmuwan pun mengembangkan bagaimana cara untuk memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi energi untuk menjadi penunjang keberlangsungan kebutuhan manusia. Seperti yang dijelaskan pada pendahuluan bahwasanya salah satu sumber daya yang melimpah adalah air, sehingga untuk mengubah energi potensial air menjadi energi mekanik, maka dibutuhkan sebuah mesin konversi energi salah satunya adalah turbin air (Fajarisman, 2018). Begitu juga dengan api (panas), yang memanfaatkan hasil panas pembakaran seperti contoh PLTU yang memanfaatkan uap hasil dari pembakaran yang dikonversi. Konversi energi yang berlangsung dalam PLTU adalah konversi energi primer menjadi energi panas (kalor). Energi panas ini kemudian dipindahkan ke dalam air yang ada dalam pipa ketel untuk menghasilkan uap yang dikumpulkan dalam drum dari ketel. Uap dari drum ketel dialirkan ke turbin uap. Dalam turbin uap, energi uap dikonversikan menjadi energi mekanis penggerak generator, dan akhirnya energi mekanik dari turbin uap ini dikonversikan menjadi energi listrik oleh generator (Lewerissa, 2018).

Kesimpulan

Air dan api memang hal yang paling berpengaruh dalam kehidupan utamanya dalam perkembangan teknologi, air dan api pada hal ini



Gunung Djati Conference Series, Volume 5 (2021)
Conference on Chemistry and Hadits Studies

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>

digunakan sebagai hal yang menghasilkan energi entah dengan air yang melimpah ataupun api yang mengeluarkan uap panas sebagai dorongan dalam menggerakkan sesuatu. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk membuka wawasan secara lebar atas pemanfaatan air dan api. Diakui penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni takhrij dan syarah hadis secara sederhana, sehingga diperlukan tindak lanjut penelitian secara lebih memadai melalui bidang kimia. Penelitian ini pula bertujuan untuk merekomendasikan pengembangan para ilmuan dalam mengembangkan pemanfaatan air dan api dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

- Chang, R. (2010). *CHEMISTRY* (10th ed., Vol. 10). McGraw-Hill.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Darmalaksana, W. (2020b). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5.
- Darmalaksana, W. (2020c). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1-7.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245-258.
- Dasim, S. M. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia. *Thesis*, 78-95.
- Fajarisman, M. D. (2018). *Laporan tugas akhir perancangan pembangkit listrik tenaga air*. 133030002.
- Ihya, M. S. (2018). Water Management in Hadith Perspective. *Journal of Hadith Studies*, 1(2), 82-99.
- Istijabatun, S. (2011). Pengaruh Pengetahuan Alam Terhadap Pemahaman Matapelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(2), 323-329.
- Khalid, M., Syukri, M., & Gapy, M. (2016). Pemanfaatan Energi Panas Sebagai Pembangkit Listrik Alternatif Berskala Kecil Dengan Menggunakan Termoelektrik. *Jurnal Komputer, Informasi Teknologi, Dan Elektro*, 1(3), 57-62.
- Lewerissa, Y. J. (2018). Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Dengan Cycle Tempo. *Jurnal Voering*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.32531/jvov.v3i1.85>
- Manan, S. (2009). Energi Matahari, Sumber Energi Alternatif yang Efisien, Handal dan Ramah Lingkungan di Indonesia. *Energi Matahari Sumber Energi Alternatif Yang Efisien, Handal Dan Ramah Lingkungan Di Indonesia*, 31-35.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Susana, T. (2003). Air sebagai sumber kehidupan. *Jurnal Oseana*, 28(3), 22.

Acknowledgement

Special thanks to all my beloved family who kind while they know when I am on my work, to Mr. Wahyudin who guiding me until I let this clear, to you who give a spirit even with only your thumb, and all my friends who always submit my attendance while I fall sleep in the morning, reminding me about work that haven't done while I am playing games. I L Y A

Author



Abdul Latief Salim Azpar

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia